



FORPI KOTA YOGYA SOAL SAMPAH BERBAYAR

Jangan Sampai Sampah Menumpuk di Jalan

YOGYA (MERAPI) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta mengingatkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta jika nanti sampah berbayar diterapkan, jangan sampah justru menimbulkan persoalan. Yakni terjadi penumpukan sampah di jalanan dan sampah menumpuk di sungai. "Hal ini harus diantisipasi. Karena masyarakat keberatan dengan sampah berbayar ini. Apalagi belum semua masyarakat punya kesadaran untuk memilah sampah dari rumah sebelum dibuang ditempat sampah," ujar Baharuddin Kamba, Anggota Forpi Kota Yogyakarta kepada wartawan, Senin (4/11).

Harapannya dengan sistem sampah berbayar nantinya, orang akan berpikir dan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke depo. Sehingga dapat mengurangi tumpukan sampah di depo.

Hal lain adalah apabila sampah berbayar nanti benar-benar diterapkan perlu ada sosialisasi secara masif mulai dari tingkat kecamatan hingga RT/RW. Selain itu pengawasan menjadi penting agar tidak terjadi pungutan liar (pungli) saat pelaksanaannya. Dengan penerapan retribusi pembuangan sampah di depo nantinya masyarakat yang membuang sampah ke depo wajib menimbang sampah. Masa uji coba sampah berbayar ini dilakukan sejak 29 Oktober hingga 4 November 2024.

Besaran retribusi sampah berdasarkan berat sampah yang dibuang masyarakat ke depo sampah. Tujuan dari retribusi sampah berbayar ini untuk mengurangi pembuangan sampah. Uang dari retribusi nantinya digunakan untuk pengelolaan sampah. (Usa-d



Forpi Kota Yogya masih menemukan pembuangan sampah sembarangan. MERAPI-FORPI YOGYA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 23 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005